

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar. Kemajuan suatu bangsa di tentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimana kualitas sumber daya manusia (SDM) tergantung pada kualitas pendidikan. Keberhasilan tersebut akan tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bangsa Indonesia.

Peranan pendidikan sangatlah penting untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, menumbuhkan jiwa damai, terbuka, dan demokratis. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting, sehingga pemerintah dituntut untuk melakukan pembaharuan, meningkatkan mutu pendidikan dan pelaku pendidikan formal maupun informal harus sejalan dengan program pemerintah.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang melibatkan 2 subjek yaitu peserta didik dan tenaga kependidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 dan 5 menyatakan, “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Tenaga kependidikan adalah

anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.”

Pada saat ini pembelajaran di sekolah masih terfokus pada dimana siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi ide atau gagasannya sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran. Selain itu faktor lainnya guru kurang variasi menggunakan model pembelajaran. Dimana guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Dalam wawancara dengan guru Ekonomi Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung kegiatan pembelajaran berlangsung monoton. Diketahui siswa lebih memfokuskan diri pada aktivitas diluar pembelajaran seperti, melamun di kelas, bermain games, mendengarkan musik, keluar masuk toilet, bermain handphone, mengobrol dengan siswa lain, dan hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Hal ini membuat hasil belajar siswa rendah. Sebenarnya guru telah melakukan yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa mau mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan dan aturan yang dibuat. Namun, usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang sering merespon, dan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan, peneliti menemukan permasalahan yang sama dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Ekonomi kelas X SMA Pasundan 7 Bandung. Peneliti mencoba mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dengan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemauan belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif dan mengurangi sifat individualis dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemauan belajar siswa. Salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran *cooperative learning*. “Dimana pada pembelajaran *cooperative learning* siswa diharapkan dapat saling membantu satu sama lain, saling berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka tau

dan kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing” (Robert E. Slaviba, hlm. 205)

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, diperlukan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan memotivasi siswa agar mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu memahami makna apa yang dipelajari. Salah satu model yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*. Dimana menurut Suprijino (2009, hlm. 109) menyatakan, “Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat”. Sedangkan menurut Kurniasih (2015, hlm. 82) menyatakan, “Pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* sangat cocok di terapkan bagi siswa kelas X. Selain untuk melatih berbicara dan percaya diri, pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* memberikan kesempatan kepada siswa agar bertindak aktif. Pembelajaran *talking stick* membuat siswa lebih banyak mengetahui dan belajar untuk memecahkan masalah yang selama ini dialami oleh guru dan terjadi terhadap siswa yang belum memfokuskan cara belajar dikelas karena pengaruh oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti mengangkat untuk melakukan penelitian secara teoritik dan praktik dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung”** (Studi Quasi Eksperimen Kelas X MIPA Semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada atau tidak perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen?
2. Apakah ada atau tidak perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?
3. Apakah ada atau tidak perbedaan terhadap hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* pada kelas eksperimen.
2. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat terlaksana dan memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat diterima oleh guru, kepala sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi

salah satu sumber informasi, sumber pengetahuan bahan peneliti dalam dunia pendidikan selanjutnya dan menambah khasanah pustaka kependidikan serta memberikan gambaran mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran ekonomi.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008 hlm. 65) Menyatakan “Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”.

2. Model Pembelajaran

Joyce & Weil (1890 hlm. 1) menyatakan, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”.

3. Cooperative Learning

Solihatin dan Raharjo (2012, hlm. 4) menyatakan “Pembelajaran *cooperative learning* merupakan perilaku bersama dalam bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anggota kelompok”.

4. Talking Stick

Menurut Huda (2014, hlm. 224) menyatakan. “Model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lain hendaknya menggunakan iringan musik”.

5. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009, hlm. 22) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Rifai (2009, hlm. 85) menyatakan”. “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik”.

Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi ini, seberapa besar dampak model pembelajaran *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Pasundan 7 Bandung.

F. Sistematika Skripsi

1. Bab 1 Pendahuluan

Menurut panduan penulisan karya ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 22) menyatakan, “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 23) menyatakan, “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 23) menyatakan, “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 23) menyatakan, “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti”.

d. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 24) menyatakan, “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2017, hlm. 24) menyatakan, “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 25) menyatakan, “Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut”:

- 1) Pembatas dari istilah yang berlaku dalam penelitian ini, sehingga dapat terciptanya makna terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) Kesimpulan terhadap pembatas istilah dalam penelitian ini memperlihatkan makna penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 25) menyatakan, “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 25) menyatakan, “Menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut”:

“Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 27) menyatakan, “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara

yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 30) menyatakan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama”, yakni:

- a. Penemuan penelitian ini berdasarkan hasil nalisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya akan sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian.
- b. Pembahasan dalam temuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 32) menjelaskan tentang bab V simpulan dan saran sebagai berikut:

- a. Simpulan merupakan uraian yang singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan penelitian serta menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian.
- b. Saran merupakan rekomendasi atau usul dari seorang peneliti yang berkaitan dengan masalah yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, atau kepada peneliti berikutnya.

